

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN MATERI KEHIDUPAN
MANUSIA PRAAKSARA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Lina Herliani¹, Alex Anis Ahmad², dan Zulpi Miftahudin³

email: linaherliani36@gmail.com¹, alexanisahmad@gmail.com², dan
zulpimiftahudin2@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan penelitian yang ditemukan ialah rendahnya hasil belajar siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Masalah yang lain adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran peta dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta pada mata pelajaran sejarah peminatan materi kehidupan manusia praaksara Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan eksperimen jenis *quasi experiment*, desain yang digunakan *nonequivalent control group design*. Populasinya ialah siswa-siswi kelas X IPS 1-XI IPS 6 yang berjumlah 201 orang dari populasi tersebut diambil sampel yaitu kelas X IPS 4 sebanyak 34 Orang yang terdiri dari; 16 Laki-laki dan 18 Perempuan. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran peta. Hasil penelitian dalam uji *Independent-Samples T Test* diperoleh hasil t_{hitung} kelas eksperimen-kontrol menunjukkan ada peningkatan, bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.706. Dari data tersebut terlihat nilai $t_{hitung} 3.706 > t_{tabel} 1.997$, nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil rata-rata hasil belajar 40,47 sebelum dan 82,15 setelah menggunakan media pembelajaran peta, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran peta pada mata pelajaran sejarah peminatan materi kehidupan manusia praaksara Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : media pembelajaran peta, hasil belajar siswa, pembelajaran sejarah

Abstract

The research problem found was the low learning outcomes of students in class X IPS 4 at SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Another problem is the use of instructional media that is not maximized by the teacher, thus encouraging researchers to conduct research on these problems by utilizing map learning media in the learning process. This research aims to elaborate the influence of the use of map as an instructional media on specialized history subject focusing on human life of Indonesian prehistory towards students' learning outcome of X Social 4 in SMAN 5 Tasikmalaya for even semester school year 2017/2018. The research methodology used was quasi experiment, with nonequivalent

control group design. The population was 201 students from X Social 1 to XI Social 6. Thirty four students from X Social 4 were chosen as the samples including: 16 males and 18 females. The data were collected through the pretest and posttest to see the learning outcome, and the questionnaire to see the students' attitude towards map as the instructional media. The result from Independent-Sample T Test displayed the enhancement of $t_{observe}$ result in experimental-control class, the result was 3.706. From the data, it can be portrayed that $t_{observe}$ 3.706 > t_{table} 1.997. The probability or Sig (2-tailed) was 0.000 < 0.05. Therefore, H_1 was accepted and H_0 was rejected. The learning outcome average was 40.47 before the use of map and 82.15 after the use of it. It can be concluded that the influence of map on the specialized history subject focusing on human life of Indonesian prehistory towards students' learning result of X Social 4 in SMAN 5 Tasikmalaya for even semester school year 2017/2018 was found.

Keywords: Map as an instructional media; students learning outcome, history learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan kebutuhan pokok serta mutlak diperlukan oleh anak-anak Indonesia serta merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang untuk bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD tahun 1945 alinea keempat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Hasbullah, 2005:4).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia antara lain dengan melakukan perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga guru, penambahan sarana dan prasarana pendidikan, pengefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat bagi siswa. Namun, masih terdapat permasalahan pada praktek pendidikan tersebut, seperti proses

mental yang dimiliki oleh guru beserta peserta didik yang belum siap menghadapi kemajuan zaman yang berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran yang diperankan pendidik, tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi pendidik harus mendorong peserta didik mencari informasi untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya. Kurikulum yang menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Kemendikbud, 2013:69).

Pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang bukan sekedar menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan sejarah sehingga peserta didik dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak dan juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui hasil pemikirannya sendiri dengan bantuan dari media ataupun metode pembelajaran yang tepat.

Faktor yang sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Kemampuan dalam memilih jenis media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi poin penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mengatasi agar pembelajaran sejarah lebih bervariasi maka dapat digunakan media pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, dan mengatasi keterbatasan ruang, guru hendaknya mencari media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengerti tentang pentingnya pembelajaran sejarah, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga dapat memenuhi segala tujuan positif bagi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hasil observasi penelitian awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya banyak hal yang masih menjadi kendala guru menyampaikan materi pelajaran maupun siswa yang menerima dalam kegiatan belajar mengajar selama ini. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal membuat pembelajaran menjadi kurang

variatif. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan harian materi sebelumnya, dengan rata-rata nilai ulangan kelas X IPS 4 yaitu 67,7 yang belum memenuhi nilai KKM 75.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran peta yang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan media pembelajaran peta yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari akan dapat menunjang proses belajar mengajar serta tingkat penyerapan peserta didik dalam memahami materi sejarah serta siswa dapat memvisualisasikan tempat kejadian peristiwa dalam sejarah sehingga pelajaran sejarah tidak bersifat verbalistik, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat.

Hasil observasi penelitian awal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk mencoba melakukan penelitian tentang: "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 6 kelas yang berjumlah 201 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil rata-rata ulangan harian mata pelajaran sejarah peminatan materi sebelumnya kelas X IPS 4 dan X IPS 6 menjadi dua kelas dengan nilai rata-rata terendah, kelas X IPS 4 dan X IPS 6

memiliki karakteristik yang sama yaitu kelas yang hasil belajar rendah dan cenderung malas memperhatikan guru. Dengan demikian maka terpilih kelas X IPS 4 dan X IPS 6 sebagai sampel, satu kelas yaitu kelas X IPS 4 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari; 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dijadikan kelas eksperimen dan kelas X IPS 6 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari; 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dijadikan kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2016:24) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental nonequivalent control group design*). Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir atau *posttest* hasil kedua dibandingkan, demikian juga antara hasil dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui tes (*pretest* dan *posttest*) yang terdiri dari 36 butir soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban pada materi kehidupan manusia praaksara Indonesia dan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran peta. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, bentuk angket yang digunakan adalah angket yang dibuat berdasarkan skala *likert* terdiri dari 10 pertanyaan, dan lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dengan bentuk soal berupa pilihan ganda (PG) dengan jumlah sebanyak 40 soal dan bobot soal keseluruhan adalah 100. Setelah itu dilakukan validitas dan reliabilitas untuk menentukan soal yang layak dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis butir soal, diperoleh 22 butir soal yang memenuhi kriteria valid dan 18 butir soal yang tidak memenuhi kriteria valid. Hasil analisis yang telah dilakukan pada 22 butir soal yang valid, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,903 > 0,05$ dan dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* $> 0,05$ yaitu $0,903 > 0,05$ dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk*, uji homogenitas dengan uji *Levene's Test* dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples T Test* dan *n-gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Statistik Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Melakukan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Peta

Statistik	Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Minimum	18	59
Maksimum	64	100
Median	41.00	82.00
Modus	46	77
Rentang	46	41
Rata-rata	40,47	82,15
Varians	113,045	125,826
Standar Deviasi	10,632	11,217

Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Melakukan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Power Point

Statistik	Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Minimum	23	59
Maksimum	64	86
Median	41.00	73.00
Modus	41	77
Rentang	41	27
Rata-rata	42,79	73,24
Varians	154,350	70,731
Standar Deviasi	12,424	8,410

Dari data tabel 1 dan 2 rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan untuk kelas eksperimen X IPS 4 rata-rata nilai *pretest* adalah 40.48 sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 82.15, untuk kelas kontrol X IPS 6 memperoleh rata-rata *pretest* adalah 42.79 dan *posttest* 73.24. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan, tetapi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran peta peningkatan hasil rata-ratanya lebih besar.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel nilai signifikansi pada kolom signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah *pretest* 0,185 dan *posttest* 0,225 dan kelas kontrol adalah *pretest* 0,103 dan *posttest* 0,137. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas diperoleh hasil bahwa nilai *Levene* pada *pretest* kelompok eksperimen-kontrol 1.309 dengan Sig 0,257 dan nilai *Levene* pada *posttest* kelompok eksperimen-kontrol 1.650 dengan Sig 0,204. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari harga alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen kontrol homogen.

Hasil analisis uji *Independent-Samples T Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *posttest* kelompok eksperimen-kontrol sebesar 3.706. Dari data tersebut terlihat nilai t_{hitung} 3.706 > t_{tabel} 1.997, nilai probabilitas atau Sig (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan nilai *mean* kelas eksperimen lebih besar.

Nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen adalah 0.70 dengan kategori tinggi dan kelas kontrol 0.53 dengan

kategori sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik.

Hasil perhitungan angket menunjukkan rata-rata sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah peminatan adalah 4,02. Karena $4,02 > 3,00$ maka, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik positif terhadap mata pelajaran sejarah peminatan menggunakan media pembelajaran peta.

Kondisi Awal Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Peta di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Kondisi awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran siswa dari hasil *pretest* kelas eksperimen X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tentang materi kehidupan manusia praaksara Indonesia dengan soal 22 nomor dan diikuti 34 siswa diperoleh data statistik hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 40,47 dengan nilai terbesar yang diperoleh siswa adalah 68 dan terkecil 18, berarti semua siswa yang berjumlah 34 belum ada yang memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Hasil observasi penelitian awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya banyak hal yang masih menjadi kendala guru menyampaikan materi pelajaran maupun siswa yang menerima dalam kegiatan belajar mengajar selama ini. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal membuat pembelajaran menjadi kurang variatif.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun dari guru, faktor dari siswa yaitu siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, atau bermain handphone pada saat proses pembelajaran untuk hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Faktor dari guru, dimana guru cenderung menggunakan media

pembelajaran yang kurang variatif, hanya menampilkan slide power point sehingga membuat siswa menjadi kurang memperhatikan guru. Faktor-faktor tersebut perlu ditangani salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, salah satunya media pembelajaran peta yang membuat siswa bisa mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah.

Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Peta di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Pelaksanaan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan terkait materi kehidupan manusia praaksara Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran peta. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran peta dilakukan selama 9x45 menit atau 3x pertemuan. Pada proses pembelajaran guru menyajikan materi singkat dengan menampilkan peta. Dalam tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dengan yang disampaikan oleh guru.

Guru memberikan masalah atau persoalan yang harus dipecahkan bersama kelompok. Masalah atau persoalan tersebut berhubungan dengan media pembelajaran peta, pada tahap ini setiap kelompok diberi tugas membuat peta sesuai dengan materi yang diberikan. Setiap kelompok menyampaikan presentasi hasil diskusi kelompoknya dengan membawa peta yang dibuatnya dan selama diskusi guru melakukan penilaian.

Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan dari masalah yang telah didiskusikan dengan menggunakan media pembelajaran peta. Tes individu atau hasil belajar ini digunakan setelah

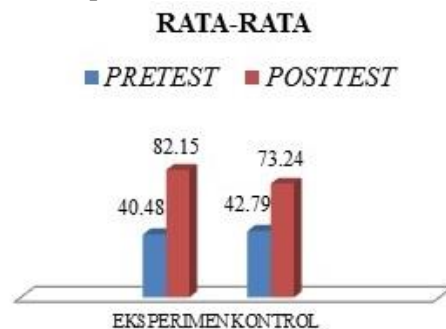
kegiatan kelompok usai dan dikerjakan secara individu. Tes ini bertujuan supaya siswa dapat menunjukkan apa yang mereka pahami saat kegiatan kelompok berlangsung.

Pembelajaran dengan media pembelajaran peta tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, yaitu sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginannya atau kebutuhannya tersebut dengan fasilitasi orang lain (Thobroni, 2016:91-92). Kesesuaiannya terlihat dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Sadiman (2014:48) menjelaskan bahwa kelebihan dari peta, dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah memungkinkan siswa mengerti posisi dan kesatuan politik, daerah kepulauan, dan lain-lain, merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis, memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan peta, siswa mampu membuat peta sendiri agar lebih kreatif dan lebih mandiri dalam menjelaskan isi peta. Sesuai dengan teori konstruktivisme siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkannya dan mampu menerapkan ide-ide mereka sendiri sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berikut ini adalah visualisasi

rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Grafik Hasil Batang Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran peta menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran power point. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia praaksara Indonesia.

Kendala Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Peta dan Solusinya

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya: keterbatasan media pembelajaran yang disediakan disekolah, keterbatasan sumber yang terdapat di sekolah yang hanya menggunakan satu buku sumber, hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk mengembangkan materi. Selain itu masih ada sejumlah siswa yang memiliki daya serap yang kurang terhadap pembelajaran dan belum terbiasa belajar menggunakan media pembelajaran peta.

Hambatan lainnya seperti kondisi ruang kelas yang kurang luas membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dan membuat siswa kurang kreatif dan peralatan yang ada dikelas kurang memadai.

Mengatasi beberapa hambatan tersebut digunakan media pembelajaran

peta yang melibatkan siswa yaitu menugaskan siswa untuk membuat peta berkelompok sesuai dengan materi serta menugaskan siswa untuk mencari materi atau bahan ajar dari sumber lain terutama dari internet dan setelah itu peta yang dibuat siswa ditempel di dinding kelas yang memungkinkan siswa bisa kembali melihat hasil kerjanya dan tidak cepat melupakan materi pembelajaran.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis tes kemampuan siswa kelas eksperimen X IPS 4 SMA 5 Tasikmalaya diketahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran peta diperoleh hasil rata-rata 40,47 sebelum dan 82,15 setelah menggunakan media pembelajaran peta. Dari hasil *Independent-Samples T Test* diperoleh nilai $t_{hitung} 3.706 > t_{tabel} 1.997$, nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Analisis sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran peta menunjukkan sikap yang positif.

Setelah menggunakan media pembelajaran peta pada proses pembelajaran menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran peta dengan hasil belajar siswa dan terdapat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengaruh tersebut disebabkan karena terdapat kesesuaian antara media pembelajaran peta dengan materi kehidupan manusia praaksara Indonesia,

karena media peta yang dimaksud adalah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah agar siswa lebih jelas menerima pelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran peta pada mata pelajaran sejarah peminatan materi kehidupan manusia praaksara Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya dengan jumlah siswa 34 orang.

Hasil penelitian pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran peta secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 4 serta dari hasil analisis angket siswa yang dibagikan pada umumnya siswa kelas eksperimen bersikap positif terhadap media pembelajaran peta pada mata pelajaran sejarah peminatan dan menarik minat siswa karena menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Hasil *pretest* siswa kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata 40,47 sebelum dan 82,15 setelah menggunakan media pembelajaran peta.

Dari hasil *Independent-Samples T Test* diperoleh nilai t_{hitung} dari *posttest* kelompok eksperimen-kontrol sebesar 3.706. Dari data tersebut terlihat nilai $t_{hitung} 3.706 > t_{tabel} 1.997$, nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan media pembelajaran peta pada mata pelajaran sejarah peminatan materi kehidupan manusia praaksara Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran sejarah peminatan, maka sebagai

pertimbangan dan masukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar lebih sering menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif dan menyenangkan.
2. Bagi sekolah, diharapkan supaya menyediakan fasilitas belajar khususnya media untuk melakukan uji coba dalam mata pelajaran sejarah peminatan dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menggunakan media pembelajaran peta dalam pembelajaran. Ataupun yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman, Arief S, *et.al.* (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.